

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Peningkatan kualitas pendidikan nasional Indonesia merupakan salah satu unsur nyata yang penting dalam upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia seutuhnya agar dapat bersaing dengan negara-negara lain. Salah satu faktor yang sangat penting yang harus diperhatikan adalah prestasi belajar generasi penerus bangsa karena jika prestasi baik maka akan mengharumkan nama bangsa. Masalah klasik yang sering dihadapi oleh peserta didik adalah pelajar masih banyak faktor yang belum dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan dalam bidangnya. Faktor - faktor yang menyebabkan prestasi belajar mengalami kegagalan baik faktor internal peserta didik dan faktor eksternal peserta didik, faktor internal antara lain adalah tidak memprioritaskan pendidikan, intelegensi yang rendah, kurangnya motivasi belajar, kurang gizi dan cara belajar yang tidak efektif. Sedangkan faktor eksternal peserta didik seperti jumlah waktu belajar, bahan ajar yang masih kurang disediakan pihak sekolah, fasilitas belajar yang tidak memadai dan kurangnya sarana pendukung pendidikan yang lain sebagainya.

Untuk mencapai prestasi belajar yang semakin baik dengan menggunakan sistem pendidikan yang maju dan didukung oleh fasilitas

perkembangan teknologi yang canggih, salah satunya adalah majunya perkembangan teknologi multimedia. Teknologi multimedia telah memberikan perubahan yang besar dalam perkembangan dunia informasi dan teknologi khususnya dalam bidang pendidikan. Multimedia memberikan kesempatan bagi para pendidik untuk mengembangkan berbagai teknik yang memudahkan dalam pengajaran dan metode pembelajaran yang semakin mudah disampaikan pada peserta didik, sehingga menghasilkan hasil yang maksimal. Demikian juga untuk para peserta didik, dengan multimedia diharapkan peserta didik akan lebih mudah untuk dapat menyerap informasi secara cepat, efektif dan efisien sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sumber informasi belajar tidak lagi pada buku teks saja tetapi lebih dari itu dapat menggunakan kecanggihan teknologi seperti internet sehingga memudahkan siswa dalam mencari informasi yang dibutuhkan. Kecanggihan teknologi multimedia yang semakin maju dan berkembang akan memberikan kemudahan dalam mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan, hal ini yang diharapkan oleh para peserta didik dan para pendidik untuk memudahkan mendapatkan informasi seputar pendidikan.

SMAN Karangpandan merupakan sekolah yang berada di bawah kaki gunung Lawu, SMAN Karangpandan adalah sekolah dengan prestasi akademis nomer dua setelah setelah SMAN 1 Karanganyar, SMAN Karangpandan dengan reputasi yang relatif baik, berakreditasi A, adapun

prestasi yang pernah diraih antara lain perolehan kejuaraan pelajar teladan, perolehan kejuaraan Olimpiade Sains Nasional, perolehan kejuaraan olimpiade ilmu pengetahuan, kejuaraan olah raga, lomba karya ilmiah, maupun dalam bidang karya seni baik tingkat kabupaten Karanganyar maupun propinsi Jawa tengah, demikian pula berbagai prestasi dalam bidang kegiatan non akademis diantaranya PMR, Pramuka untuk tingkat kabupaten dan propinsi. SMAN Karangpandan dipilih sebagai obyek penelitian karena sekolah tersebut merupakan alternatif kedua setelah SMAN 1 Karanganyar di kabupaten Karanganyar. Adapun Misi SMAN Karangpandan yaitu 1) Mewujudkan tata nilai dan akhlak mulia berdasarkan keimanan dan ketagwaan kepada Tuhan yang Maha Esa; 2) Meningkatkan sinergi dan profesional; 3) Mengoptimalkan prestasi belajar dan kerja; 3) Mengembangkan wawasan keilmuan, teknologi, sosial budaya, dan olah raga yang dinamis; 4) Menerapkan manajemen partisipatif. Oleh karena itu berdasarkan keterangan diatas, maka identifikasi pengelolaan kelas kaitannya dengan proses pengelolaan pembelajaran di SMAN Karangpandan menjadi hal yang menarik untuk dijadikan fokus penelitian.

Penelitian ini dilakukan di SMAN Karangpandan karena masih ada sebagian peserta didik yang belum mampu mencapai kompetensi belajar yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan atau kompetensi dasarnya ada yang belum tuntas. Juga, beberapa peserta didik belum belajar sampai tingkat pemahaman materi. Peserta didik baru mampu

mempelajari konsep, prinsip, hukum, teori, menghafal fakta, dan gagasan inovatif lainnya pada tingkat ingatan, peserta didik belum dapat menggunakan dan menerapkannya dalam pemecahan masalah sehari-hari yang kontekstual sehingga mereka gampang lupa karena hanya hafalan saja tidak pemahaman. Hal Ini terjadi karena, para pendidik belum dapat memaksimalkan, memperdayakan dan menggali potensi masing-masing peserta didik yang sering kali tersembunyi sehingga kemampuan mereka tidak maksimal diterapkan dalam pembelajaran. Jika masalah ini dibiarkan maka lulusan sebagai generasi penerus bangsa akan sulit bersaing dengan lulusan dari negara-negara lain. Lulusan yang diperlukan tidak sekedar mampu mengingat dan memahami informasi tetapi juga mampu menerapkannya secara kontekstual melalui beragam kompetensi dalam kehidupan sehari-hari dalam memecahkan dan menyelesaikan masalah yang ada. Khususnya di zaman pembangunan yang berbasis ekonomi dan globalisasi sekarang ini diperlukan pengetahuan dan keanekaragaman agar peserta didik mampu memperdayakan dirinya untuk menemukan, menafsirkan, menilai dan menggunakan informasi, serta melahirkan gagasan kreatif untuk menentukan sikap dalam pengambilan keputusan dalam memecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Pada mata pelajaran Kimia, tidak sedikit peserta didik yang kesulitan dalam mengikuti dan memahami pelajaran kimia. Hasil evaluasi belajar menunjukkan nilai rata-rata raport untuk mata pelajaran kimia merupakan nilai yang terendah dibandingkan dengan mata pelajaran lain.

Faktor guru juga turut mempengaruhi terhadap faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi peserta didik, misalnya guru dalam mengajar sangat membosankan karena kurang variasi dalam pembelajaran dan kurang memanfaatkan media alat dan bahan ajar secara maksimal (Pulungan; 2009).

Usaha yang dapat dilakukan dalam pembelajaran Kimia yang menjadi fokus penelitian ini adalah dengan menggunakan multimedia untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran Kimia. Penggunaan multimedia dalam pembelajaran pada mata pelajaran Kimia, diharapkan peserta didik dapat termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebagian sekolah belum memiliki sarana prasarana dan fasilitas dalam rangka untuk menggunakan multimedia, dan kemampuan guru dalam menggunakan dan membuat aplikasi yang menarik masih kurang dan perlu ditingkatkan penguasaan guru dalam penggunaan multimedia dan teknologi informasi yang lain.

Berdasarkan hal tersebut diatas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang pengelolaan pembelajaran Kimia berbasis multimedia di SMA Negeri Karangpandan, dalam penelitian yang berjudul **Pengelolaan Pembelajaran Kimia Berbasis Multimedia (Studi Situs SMA Negeri Karangpandan)**.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti memfokuskan pada: “Bagaimana pengelolaan pembelajaran Kimia

berbasis multimedia di SMA Negeri Karangpandan”, yang perinciannya menjadi sub fokus sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kimia berbasis multimedia di SMA Negeri Karangpandan
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kimia berbasis multimedia di SMA Negeri Karangpandan
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran kimia berbasis multimedia di SMA Negeri Karangpandan

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian maka ada 3 (tiga) tujuan yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Untuk mendiskripsikan perencanaan pembelajaran kimia berbasis multimedia di SMA Negeri karangpandan
2. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran kimia berbasis multimedia di SMA Negeri Karangpandan
3. Untuk mengklasifikasikan evaluasi pembelajaran kimia berbasis multimedia di SMA Negeri Karangpandan

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Untuk pihak-pihak dan instansi-instansi yang berhubungan dalam dunia pendidikan, dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan untuk mengembangkan teori manajemen pembelajaran melalui penggunaan media pembelajaran multimedia

2. Secara praktis

Untuk sekolah penyelenggara khususnya kepala sekolah dan guru Kimia, dimana kepala sekolah dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang menggunakan multimedia. Sedangkan untuk guru Kimia dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran kimia dengan penggunaan media pembelajaran multimedia

E. Daftar Istilah

1. Pengelolaan adalah usaha untuk melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran.
2. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik, dan dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
3. Multimedia adalah media atau alat yang berfungsi sebagai presentasi materi dengan menggabungkan gambar, animasi, audio, teks, suara, dan video. Media yang melibatkan berbagai indera manusia dalam sebuah proses pembelajaran.